

Manajemen Dakwah dalam Penguatan Nilai Islam Bagi Karyawan MQTV

Agisti Cahya Maharani *, Bambang Saiful Ma'arif, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

agisticahyam@gmail.com, bambang.maarif@unisba.ac.id, hendisf.unisba@email.com

Abstract. This study aims to explain and analyze the implementation of da'wah management through an Islamic development program in strengthening Islamic values for MQTV employees as an Islamic media institution under the auspices of Daarut Tauhiid. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation of the implementation of the employee Islamic development program. The results of the study indicate that da'wah management at MQTV is implemented through four main functions, namely vision and mission-based planning, structured organization, mobilization that includes routine development, and periodic control and evaluation. The findings of this study indicate that the implementation of da'wah management is effective in strengthening employees' Islamic values in the aspects of faith, sharia, and morals, and plays a role in shaping an Islamic work culture within the institution. Although there are still several aspects that need to be improved, the Islamic development program at MQTV has made a significant contribution in improving the spiritual quality of employees and supporting the overall performance and sustainability of the organization.

Keywords: *Da'wah Management, Islamic Values, Islamic Media.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan manajemen dakwah melalui program pembinaan Islam dalam memperkuat nilai-nilai Islam bagi karyawan MQTV sebagai lembaga media Islam di bawah naungan Daarut Tauhiid. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program pembinaan Islam karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di MQTV dilaksanakan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan yang berbasis visi dan misi, pengorganisasian yang terstruktur, penggerakan yang mencakup pembinaan rutin, serta pengendalian dan evaluasi secara berkala. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah tersebut berjalan efektif dalam memperkuat nilai-nilai Islam karyawan pada aspek akidah, syariah, dan akhlak, serta berperan dalam membentuk budaya kerja Islami di lingkungan lembaga. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, program pembinaan Islam di MQTV telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas spiritual karyawan serta mendukung kinerja dan keberlanjutan organisasi secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, Nilai Islam, Media Islam.*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diemban kepada pemeluknya. Kewajiban ini menunjukkan bahwa agama Islam senantiasa dipelihara, dijaga, dan dikembangkan oleh umatnya sendiri. Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan merawat ajaran agama, terutama para da'i yang dibekali dengan pengetahuan, akhlak, integritas moral, serta kemampuan dalam menyampaikan pesan dakwah. Istilah Dakwah berakar dari bahasa Arab yaitu (*da'a yad'u, da'watan*), berarti menyeru, memanggil, mengajak, memohon, menjamu atau kata *da'a, yad'u, duaan, da'wahu*, berarti menyeru akan dia. Adapun artian dakwah yang artinya seruan, terdapat dalam QS. Al-Imran (3:104) :

الْمُفْلِحُونَ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 ٥ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang disebutkan, bahwa dakwah mencakup ajakan, seruan, dan permohonan kepada manusia agar kembali kepada jalan yang benar. Dakwah bertujuan membawa manusia menuju kondisi yang lebih baik melalui pemberian petunjuk dan hidayah dari Allah. Dakwah juga bermakna doa atau permohonan kepada Allah, yang akan dikabulkan apabila seorang hamba menaati perintah-Nya dan beriman sepenuhnya, sebagai bentuk pendidikan agar manusia senantiasa berharap kepada-Nya. Selain itu, dakwah berarti mengajak kepada perbuatan ma'ruf yang diridhai Allah serta menjauhi kemungkaran yang dibenci-Nya, sehingga dakwah menjadi sarana menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan memperbaiki kehidupan sosial umat manusia (Husna, 2021).

Dakwah adalah usaha mengajak manusia ke jalan Allah secara bijak dan melalui keteladanan, tidak hanya lewat ucapan tetapi juga tindakan. Tujuannya menyucikan jiwa, memperkuat akidah, membangun masyarakat yang baik, dan mewujudkan kehidupan yang harmonis dengan spirit amar ma'ruf nahi munkar mendorong dakwah berjalan secara terencana dan berkelanjutan sesuai perkembangan zaman (Ma'arif & Hamad, 2022).

Dakwah mimbar memberi ruang interaksi langsung antara penceramah dan jamaah, membangun kedekatan emosional, komunitas yang solid, serta membantu menghadapi persoalan sosial. Meski efektif meningkatkan pemahaman agama, metode ini tetap berisiko memunculkan fanatisme jika tidak bijak. Di sisi lain, dakwah digital menawarkan jangkauan luas, cepat, dan kreatif melalui berbagai platform dan format, meski tidak sepenuhnya menggantikan dakwah konvensional bagi daerah dengan akses internet terbatas. Pendakwah perlu menyesuaikan konten dengan kebutuhan audiens dan menjaga etika agar pesan tetap relevan, kredibel, dan tidak menimbulkan konflik (Nawaffani, 2023).

Agama Islam mendorong umatnya untuk maju karena kemajuan merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial, termasuk dalam pemanfaatan teknologi. Meski demikian, setiap bentuk kemajuan harus tetap berpijak pada nilai kebajikan, sehingga teknologi digunakan untuk kesejahteraan dan kemaslahatan manusia, bukan untuk merendahkan martabat kemanusiaan. (Lestari & Suhendi, 2021).

Agama Islam adalah risalah ilahi yang disampaikan kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup yang berisi ketentuan hukum. Islam merupakan pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta, serta menuntut pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Setiap ibadah memiliki fungsi spiritual dan sosial, sehingga pendidikan Islam selaras dengan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba dan khalifah. Nilai-nilai moral yang bersumber dari Tuhan tidak sekadar diajarkan, tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu : Nilai Aqidah merupakan fondasi kepercayaan yang menjadi landasan seluruh aktivitas umat Islam, berisi ajaran mengenai hal-hal yang harus diyakini, dipercayai, dan diimani oleh setiap Muslim. Nilai Syariah merupakan ketentuan hukum Allah yang harus dipatuhi umat Islam dalam

hubungan dengan-Nya maupun dalam kehidupan sosial. Nilai Akhlak berisi pedoman mengenai perilaku, etika, dan sopan santun, yakni bagian dari Islam yang menetapkan batasan tentang baik dan buruknya tindakan manusia. Nilai-nilai Islam mencakup aqidah sebagai dasar keyakinan, syariah sebagai ketentuan hukum yang mengatur perilaku, dan akhlak sebagai standar moral. Ketiga nilai tersebut relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran digital, yang terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter manusia di era modern. Untuk itu penanaman nilai-nilai Islam merupakan proses penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan potensi serta menghasilkan suatu perubahan yang nyata. Setiap proses penanaman selalu disertai harapan untuk memperoleh hasil, baik dalam skala kecil maupun besar, yang tetap menunjukkan adanya perkembangan (Malinda, 2018).

Perkembangan dakwah Islam di era modern mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Aktivitas dakwah tidak lagi terbatas pada ruang-ruang konvensional, tetapi telah memanfaatkan media massa dan media digital sebagai sarana penyebaran pesan keislaman kepada masyarakat luas. Perubahan ini menuntut adanya penyesuaian strategi dakwah agar tetap relevan dengan kebutuhan umat serta dinamika sosial yang terus berkembang (Pimay & Savitri, 2021).

Media massa kini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena berperan menyampaikan berbagai informasi. Media memiliki audiens yang luas dan beragam, serta mampu menyiarkan pesan secara serempak kepada banyak orang. Melalui berbagai platform seperti majalah, surat kabar, radio, televisi, internet, dan film. Informasi dapat diterima oleh ribuan hingga jutaan pengguna pada waktu yang sama. Media yang menyalurkan pesan kepada publik inilah yang disebut media massa, dan televisi termasuk dalam kategori media massa elektronik (Herlina & Amalia, 2009).

Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki peran penting dalam sejarah penyebaran dakwah Islam. Karakteristik televisi yang menggabungkan unsur audio dan visual memungkinkan pesan dakwah disampaikan secara lebih efektif dan menarik bagi khalayak yang beragam. Oleh karena itu, lembaga penyiaran berbasis dakwah tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan keislaman kepada publik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai Islam dalam pengelolaan internal organisasinya (Effendy et al., 2023).

Keberhasilan dakwah melalui media sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Karyawan media dakwah berperan sebagai aktor utama dalam proses produksi dan penyiaran pesan keislaman. Penguatan nilai-nilai Islam bagi karyawan menjadi aspek penting agar aktivitas kerja yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target profesional, tetapi juga mencerminkan etika kerja Islami dan tanggung jawab moral sebagai bagian dari dakwah (Hasdi et al., 2025).

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari beberapa bahasa. Dalam bahasa Prancis kuno, manajemen berasal dari kata *management* yang bermakna seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Italia dikenal kata *maneggiare* yang berarti mengendalikan. Sementara dalam bahasa Inggris, istilah ini berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara etimologis dapat dipahami bahwa sebuah aktivitas mengatur atau mengelola. Secara umum, manajemen selalu terjadi di dalam suatu organisasi dan mengandung tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan tersebut melibatkan manusia serta berbagai sumber daya lainnya yang dikelola melalui tahapan atau proses tertentu. Seluruh proses itu dilakukan dengan mempertimbangkan cara yang paling efektif dan efisien agar hasil yang diperoleh optimal (Aditama, 2020).

Manajemen merupakan hal yang penting bagi penelitian ini karena suatu kegiatan program dalam penguatan nilai Islam memerlukan pengelolaan dakwah yang terencana dan sistematis. Penelitian ini menggunakan teori mahmuddin yaitu seorang pakar manajemen dakwah Islam. Menurut Mahmuddin melalui penerapan manajemen dakwah, program pembinaan dapat dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam budaya kerja organisasi. Manajemen dakwah berfungsi sebagai kerangka kerja dalam mengatur aktivitas pembinaan keislaman melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian dan evaluasi.

Perencanaan adalah proses persiapan sistematis untuk menghadapi masa depan, dimulai dengan forecasting, penetapan tujuan yang jelas dan realistis, pemilihan alternatif tindakan, penyusunan prosedur dan metode, penjadwalan kegiatan, serta penentuan lokasi yang efektif dan

efisien, sehingga rencana dakwah dapat berjalan optimal.

Pengorganisasian bertujuan menunjang tercapainya sasaran dakwah melalui pelaksanaan yang efektif, efisien, dan produktif. Hal ini diwujudkan melalui pembagian tugas, spesialisasi, departementalisasi, keseimbangan wewenang tanggung jawab, hubungan kerja tertata, dokumentasi rapi, dan koordinasi yang baik, sehingga dakwah berlangsung profesional dan tetap sesuai tujuan.

Penggerakan merupakan tahap implementasi ketika rencana dijalankan. Pemimpin dakwah menggunakan kewenangannya untuk memobilisasi sumber daya insani melalui motivasi, bimbingan, arahan, dan komunikasi yang jelas agar seluruh personel berperan aktif mencapai sasaran dakwah.

Pengendalian dan evaluasi memastikan kegiatan dakwah sesuai standar dan rencana melalui penetapan standar kerja, pemantauan, perbandingan hasil, komunikasi temuan, dan tindakan korektif. Evaluasi menilai kinerja, mengidentifikasi masalah, serta mencari solusi. Hasilnya menjadi umpan balik untuk perencanaan berikutnya dan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam manajemen dakwah (Mahmuddin, 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman dan spiritualitas pada berbagai lembaga, baik lembaga keagamaan maupun non-keagamaan. Namun, kajian yang secara khusus membahas penerapan manajemen dakwah dalam penguatan nilai Islam karyawan pada lembaga media penyiaran Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada strategi dakwah kepada masyarakat atau pada pengelolaan lembaga non-media (Kafi, 2024) (Saputra, 2021) (Aisyah, 2023) (Azima et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) ini adalah kajian mengenai manajemen dakwah internal di lembaga penyiaran MQTV, yang belum pernah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengungkap model pembinaan nilai Islam khas MQTV melalui karyawan serta menemukan tantangan khusus penerapan nilai Islam di lingkungan kerja media. MQTV sebagai media penyiaran yang berorientasi pada dakwah Islam berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tidak hanya dalam konten siaran, tetapi juga dalam kehidupan internal organisasi. Pembinaan keislaman bagi karyawan diarahkan pada penguatan nilai akidah, syariah, dan akhlak agar aktivitas kerja dipahami sebagai bagian dari ibadah. Dengan demikian, dakwah di MQTV tidak hanya bersifat eksternal kepada masyarakat, tetapi juga internal melalui pembentukan budaya kerja Islami yang konsisten. Penelitian ini membuktikan bahwa penguatan nilai Islam karyawan berpengaruh langsung terhadap kualitas konten dakwah yang diproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen dakwah dalam penguatan nilai Islam bagi karyawan MQTV. Rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada proses manajemen dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian dan evaluasi dakwah dalam pembinaan internal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen dakwah serta menjadi manfaat praktis bagi pengelolaan sumber daya manusia di lembaga media dakwah Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami realitas pembinaan nilai Islam di MQTV secara mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada bagaimana manajemen dakwah diterapkan dalam proses pembinaan internal karyawan MQTV.

Lokasi penelitian berada di Manajemen Qolbu Televisi Bandung, sebuah lembaga penyiaran yang menerapkan sistem pembinaan nilai Islam berlandaskan Manajemen Qolbu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena MQTV merupakan salah satu stasiun televisi dakwah yang menerapkan manajemen dakwah secara terstruktur melalui berbagai program keagamaan. Selain itu, MQTV memiliki sistem pembinaan internal yang konsisten dan terjadwal, sehingga relevan untuk dikaji melalui perspektif fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah 8 informan karyawan MQTV termasuk manajer HRD, pimpinan divisi, karyawan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur untuk memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel. Hal ini menekankan bahwa pelaksanaan dakwah termasuk pembinaan nilai Islam tidak dapat

dilepaskan dari pemahaman pelaku dakwah, sehingga data primer menjadi sangat penting untuk memahami proses manajemen dakwah internal dalam lembaga. Data ini diperkuat melalui observasi peneliti terhadap proses pembinaan yang berlangsung. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen internal MQTV, arsip kegiatan, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembinaan seperti kajian rutin, kegiatan ibadah bersama dan kegiatan keagamaan sehingga peneliti dapat memahami bagaimana pembinaan dilaksanakan dalam keseharian karyawan. Metode observasi ini sesuai dengan penelitian dakwah penting untuk memahami perilaku, interaksi, dan konteks sosial secara langsung tanpa perantara. Sedangkan dokumentasi tercatat dalam laporan setiap tahunnya untuk direkap dan dievaluasi guna meningkatkan efektivitas program tersebut.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan pola-pola pembinaan, hubungan antaraktor, dan dinamika pelaksanaan program. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data dan menyusunnya menjadi temuan penelitian yang selaras dengan teori manajemen dakwah Mahmuddin yang dijadikan kerangka analisis.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran informasi. Teknik ini sejalan dengan prinsip validitas dalam penelitian kualitatif yang menuntut konsistensi data dari berbagai sumber dan cara pengumpulan.

Dengan demikian, metode penelitian ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip penelitian kualitatif dan selaras dengan kerangka teori dakwah dan manajemen dakwah yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan deskriptif analisis mendalam mengenai bagaimana MQTV menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam proses pembinaan nilai Islam bagi karyawannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Manajemen Qolbu Televisi atau MQTV merupakan perusahaan media informasi yang hadir sebagai alternatif tayangan dakwah di layar kaca. MQTV menawarkan format dan konten program yang khas serta berbeda dari stasiun televisi lainnya. MQTV berada di bawah naungan Yayasan Daarut Tauhiid dan didirikan pada 22 Juni 2002, beralamat di Jalan Gegerkalong Girang Baru No. 11 Bandung, Jawa Barat. Pada tahap awal pendiriannya, MQTV berfungsi sebagai lembaga yang mendokumentasikan ceramah-ceramah Ust. K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) yang berfokus pada konsep Manajemen Qalbu. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, MQTV dibangun dengan visi bahwa dakwah dan informasi keilmuan memiliki nilai penting untuk disampaikan secara lebih luas, lebih mendalam, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, MQTV mengusung konsep televisi dakwah dan pendidikan.

Sebagai pelaku dakwah yang menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat, MQTV memiliki program pembinaan Islam bagi karyawan yang dijalankan sesuai kebijakan lembaga internal Daarut Tauhiid sehingga budaya kerja karyawan selaras dengan visi dan nilai keislaman Daarut Tauhiid. Karyawan diposisikan sebagai santri karya, yaitu individu yang bekerja sekaligus belajar dan beribadah, menjadikan pekerjaan sebagai amal saleh. Pembinaan menekankan karakter BAKU (baik dan kuat), yang mencakup ikhlas, jujur, tawadu sebagai karakter baik, serta berani, disiplin, dan tangguh sebagai karakter kuat. prinsip PDLT (Perbaiki Diri dan Lakukan yang Terbaik), serta konsep zikir, fikir, ikhtiar. Nilai-nilai ini diterapkan melalui program pembinaan kegiatan rutin seperti, kajian Al-Hikam dan Ma'rifatullah bersama Aa Gym, Mutaba'ah Yaumiyah atau pembiasaan ibadah harian seperti TODISS (Tahajud, *One Day One Juz*, Dhuha, Istigfar, Sholawat, Sedekah), shalat berjamaah, tilawah pagi, kajian muslimah, serta tausiyah santri karya. Pembentukan karakter diperkuat melalui pelatihan wajib karyawan baru bersama Santri Siap Guna serta keikutsertaan dalam berbagai agenda

kegiatan keagamaan yang diselenggarakan Daarut Tauhiid. Oleh karena itu, penguatan nilai Islam bagi karyawan menjadi penting agar pekerjaan tidak sekadar mengejar target profesional, tetapi juga mencerminkan etika kerja Islami dan tanggung jawab moral sebagai pelaku dakwah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan nilai Islam bagi karyawan MQTV terlaksana melalui penerapan empat fungsi utama manajemen dakwah oleh Mahmuddin yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian dan evaluasi. Seluruh fungsi tersebut berjalan secara terpadu sehingga mendukung proses internalisasi nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Pada aspek perencanaan, MQTV menyusun tujuan pembinaan dengan menekankan penguatan nilai-nilai keislaman. Fokus perencanaan mencakup peningkatan pemahaman tentang akidah, pelaksanaan syariah melalui ibadah rutin, serta pembiasaan akhlak kerja seperti kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, dan profesionalitas. Arah perencanaan tersebut dirumuskan untuk memastikan bahwa budaya dakwah Daarut Tauhiid tetap terjaga dan menjadi identitas utama lembaga. Hal ini selaras dengan teori nilai Islam yang menegaskan pentingnya perumusan tujuan pembinaan secara jelas guna membentuk karakter Islami yang konsisten. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan spiritual karyawan, penetapan target capaian, serta penyusunan metode pembinaan seperti pembiasaan ibadah harian dan kajian keislaman. Program dimasukkan ke dalam peraturan perusahaan dan menjadi bagian penilaian kinerja.

Pada aspek pengorganisasian, pelaksanaan pembinaan didukung oleh struktur kerja yang tertata. HRD bertugas mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan, Pihak lembaga daarut tauhiid yang menyiapkan materi dan pengajaran, pihak daarut tauhiid dan pimpinan internal berfungsi sebagai pengarah, dan karyawan menjadi peserta aktif dalam seluruh kegiatan pembinaan. Pembagian tugas, mekanisme pelaporan ibadah, dan pemanfaatan sumber daya dilakukan secara internal, menghasilkan sistem yang terstruktur dan relevan dengan karakter organisasi media. Pembagian peran tersebut menggambarkan bahwa MQTV telah menerapkan pengorganisasian secara sistematis sebagaimana ditegaskan dalam teori manajemen dakwah yang menekankan pentingnya struktur tugas dan hubungan kerja yang jelas.

Pada aspek penggerakan, program pembinaan ini dijalankan secara rutin melalui kegiatan seperti kajian pagi, salat berjamaah, tilawah, kajian al-hikam, kajian ma'rifatullah, mutaba'ah yaumiyah atau pembiasaan ibadah harian seperti TODISS (Tahajud, *One Day One Juz*, Dhuha, Istigfar, Sholawat, Sedekah), dan pembiasaan adab kerja berbasis nilai-nilai Daarut Tauhiid. Selain itu, keteladanan pimpinan memiliki peranan signifikan dalam memotivasi karyawan untuk mengamalkan nilai Islam dalam pekerjaan. Program ini berdampak pada peningkatan kedisiplinan, kesadaran spiritual, akhlak kerja, dan pembentukan karakter religius. Kendati demikian, tantangan tetap muncul seperti kelelahan kerja, fluktuasi semangat ibadah, keterbatasan komunikasi, transparansi dana, serta perlunya penghargaan dan sistem yang berbasis digital.

Pada aspek pengendalian dan evaluasi, MQTV menerapkan mekanisme evaluasi melalui laporan bulanan, triwulanan, dan rapat kerja tahunan yang tercatat dalam laporan tahun 2023-2025. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian ibadah, kehadiran kajian, serta efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi ini sejalan dengan prinsip pengendalian menurut teori manajemen dakwah yang menekankan adanya standar, pengukuran capaian, tindakan koreksi, serta umpan balik. Namun penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan evaluasi masih menghadapi tantangan seperti minimnya transparansi pengelolaan dana sanksi, kurangnya apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi, dan perlunya penyampaian evaluasi yang lebih komunikatif terutama kepada karyawan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dan penguatan nilai Islam pada aspek ibadah, sikap kerja, serta komitmen spiritual yang positif. Proses ini menggambarkan bahwa MQTV telah menjalankan fungsi pengendalian dengan baik dalam memastikan tujuan pembinaan tercapai.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa MQTV telah menerapkan manajemen dakwah secara menyeluruh dalam pembinaan nilai Islam meskipun terdapat aspek yang harus diperbaiki. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian atau evaluasi yang diterapkan lembaga tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi benar-benar membentuk budaya kerja Islami yang terintegrasi dalam aktivitas harian. Pembinaan memberikan dampak nyata dalam memperkuat karakter, meningkatkan kualitas ibadah, dan menumbuhkan etos kerja Islami karyawan. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen dakwah yang menegaskan bahwa keberhasilan dakwah

bergantung pada penerapan manajemen yang efektif, khususnya dalam konteks lembaga dakwah modern seperti media televisi. Data laporan program pembinaan Islam disusun secara berkala setiap tahun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dihimpun secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data program pembinaan dari tahun 2023-2025. Laporan tersebut memuat capaian program pelaksanaan pembinaan sebagai dasar penilaian efektivitas program. Dengan demikian, data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran perkembangan pembinaan nilai-nilai Islam serta menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan penyempurnaan program pada periode berikutnya.

Analisis dan Pembahasan

Analisis penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan nilai Islam bagi karyawan MQTV berjalan sejalan dengan konsep manajemen dakwah sebagaimana dijelaskan dalam teori oleh Mahmuddin. Empat fungsi manajemen dakwah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian atau evaluasi diimplementasikan secara menyeluruh dan saling melengkapi sehingga mampu menumbuhkan nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam budaya kerja lembaga.

Secara keseluruhan, perencanaan di MQTV telah sesuai dengan teori Mahmuddin karena disusun secara sistematis, berlandaskan visi misi Daarut Tauhiid, dan berorientasi pada penguatan ruh tauhid melalui pembentukan karakter karyawan (santri karya). Perencanaan ini mencakup analisis kebutuhan spiritual, penetapan tujuan terukur, serta penyusunan metode, prosedur, dan jadwal yang jelas. Integrasi program ke dalam peraturan perusahaan dan sistem penilaian kinerja membuat pembinaan berjalan konsisten dan efektif. Secara keseluruhan, perencanaan ini berhasil menyeimbangkan nilai keislaman dengan prinsip manajerial sehingga meningkatkan kualitas spiritual dan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengorganisasian di MQTV sudah sesuai dengan teori Mahmuddin karena diterapkan secara sistematis, terencana, dan profesional. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas serta koordinasi antarunit memastikan program dakwah berjalan konsisten dan terukur. Keterlibatan HRD, admin program, seluruh karyawan, dan pimpinan menunjukkan struktur organisasi yang tertata, didukung sistem pelaporan dan evaluasi berkala yang mencerminkan akuntabilitas. Dengan demikian, pengorganisasian dakwah di MQTV tidak hanya administratif, tetapi juga efektif dalam mendukung pembinaan nilai Islam dan pembentukan perilaku karyawan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penggerakan di MQTV telah sesuai dengan teori Mahmuddin karena dilaksanakan secara terencana dan konsisten. Kepemimpinan tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga menggerakkan karyawan melalui pendekatan spiritual yang menekankan orientasi ukhrawi (cara pandang yang menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dalam setiap tindakan). Hal ini terlihat dari pembiasaan ibadah, kajian keislaman, dan arahan bahwa bekerja adalah ibadah. Meski demikian, efektivitas penggerakan masih perlu ditingkatkan melalui keseimbangan sanksi dan apresiasi, transparansi dana, serta perbaikan sistem komunikasi internal. Penguatan komunikasi dua arah dan metode dakwah yang lebih kontekstual diperlukan agar proses penggerakan berjalan optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, penggerakan dakwah di MQTV telah memberikan kontribusi positif dalam memperkuat komitmen dan pembinaan nilai Islam di lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, pengendalian dan evaluasi pembinaan Islam di MQTV telah berjalan sesuai teori Mahmuddin, karena pengawasan dilakukan secara terstruktur oleh HRD dan pimpinan serta tetap berpijak pada nilai-nilai Daarut Tauhiid. Kontrol program dilakukan melalui pengingat rutin, rapat evaluasi, dan tindakan korektif yang disesuaikan dengan perkembangan karyawan. Evaluasi berkala dimanfaatkan untuk menilai capaian, mengatasi kendala ibadah, serta memberikan umpan balik terhadap hambatan kerja. Meski masih ada kekurangan pada aspek transparansi dan partisipasi karyawan, sistem pengendalian di MQTV tetap berfungsi sebagai proses perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi laporan pada tahun 2023–2025 menunjukkan bahwa manajemen dakwah MQTV berhasil memperkuat nilai akidah, syariah, dan akhlak melalui peningkatan kegiatan spiritual dan ibadah rutin serta kedisiplinan dalam kajian kolektif. Pencapaian yang meningkat tiap tahun menandakan efektivitas pembinaan, meskipun integrasi antara pembinaan spiritual dan pengembangan profesional masih perlu diperkuat agar hasilnya semakin optimal bagi karyawan dan lembaga.

Secara menyeluruh, hasil penelitian memperlihatkan bahwa MQTV mampu menerapkan manajemen dakwah tidak hanya dalam konteks siaran, tetapi juga dalam sistem pembinaan internal. Implementasi yang terstruktur dalam keempat fungsi manajemen menyebabkan pembinaan tidak sekadar menjadi rangkaian kegiatan formal, tetapi berkembang menjadi budaya kerja yang mengakar. Pembiasaan ibadah, keteladanan pimpinan, pembagian peran yang jelas, dan evaluasi berkelanjutan membuktikan bahwa teori manajemen dakwah relevan diterapkan dalam lembaga media Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah di MQTV telah berjalan efektif dalam memperkuat nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Penguatan tersebut tercermin dari kokohnya akidah sebagai dasar keyakinan, terlaksananya nilai syariah melalui praktik ibadah, serta terinternalisasinya nilai akhlak dalam sikap, perilaku, dan budaya kerja karyawan. Namun demikian, upaya pembinaan masih perlu terus ditingkatkan dan diseimbangkan, terutama dalam mengintegrasikan pembinaan spiritual dengan pengembangan kompetensi profesional, agar penguatan nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap kinerja karyawan dan peningkatan kualitas lembaga secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan dakwah MQTV berhasil menguatkan nilai-nilai Islam pada karyawan sekaligus mendukung keberlanjutan fungsi dakwah lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang dijalankan secara efektif dapat menjadi fondasi penting bagi lembaga penyiaran Islam dalam menghadapi tantangan media modern.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan nilai Islam bagi karyawan MQTV berlangsung melalui penerapan manajemen dakwah yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Empat fungsi utama manajemen dakwah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian atau evaluasi telah diterapkan secara terpadu sehingga mampu mendukung proses internalisasi nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam lingkungan kerja.

Pada aspek perencanaan, MQTV telah menetapkan tujuan pembinaan yang diarahkan pada penguatan spiritualitas dan pembentukan karakter Islami. Pengorganisasian terlihat efektif dengan adanya pembagian peran yang jelas dan terstruktur bagi semua karyawan. Proses pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin dan keteladanan pimpinan yang menjadi pendorong utama tumbuhnya nilai-nilai Islam dalam aktivitas kerja. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi secara berkala melalui laporan untuk memastikan pelaksanaan pembinaan tetap sesuai tujuan. Penguatan nilai-nilai Islam (akidah, syariah, akhlak) terinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan budaya kerja karyawan, serta berdampak positif terhadap kinerja dan kualitas kelembagaan MQTV.

Secara keseluruhan, implementasi pembinaan di MQTV terbukti mampu meningkatkan kualitas spiritual, kedisiplinan, dan etos kerja Islami karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang dilaksanakan secara konsisten dapat memperkuat karakter dan profesionalitas sumber daya manusia dalam lembaga penyiaran Islam meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan program dakwah tersebut. Dengan demikian, pembinaan yang dijalankan MQTV tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi telah berkembang menjadi budaya kerja yang menggambarkan identitas dakwah Daarut Tauhiid.

Berdasarkan hasil penelitian, MQTV diharapkan mempertahankan kualitas program pembinaan islam tersebut melalui perencanaan dan pengorganisasian yang sudah efektif, serta meningkatkan aspek penggerakan dakwah melalui keseimbangan sanksi penghargaan, transparansi dana, komunikasi internal yang lebih partisipatif, dan pengembangan keterampilan karyawan agar pembinaan spiritual dan profesional berjalan seimbang. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi bagi Fakultas Dakwah maupun institusi akademik sebagai bahan pengayaan kajian manajemen dakwah, khususnya pada lembaga media Islam, sekaligus mendorong integrasi antara teori dan praktik melalui kurikulum, studi kasus, serta kerja sama dengan lembaga seperti MQTV. Di sisi lain untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas ruang lingkup penelitian dengan variabel lain seperti kinerja, loyalitas, atau budaya organisasi, menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, serta memperluas objek penelitian pada lembaga dakwah atau media Islam lainnya.

Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga penelitian yang berjudul “Manajemen Dakwah dalam Penguatan Nilai Islam Bagi Karyawan MQTV” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada MQTV dan seluruh karyawan yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan akses data selama proses penelitian berlangsung. Penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung beserta seluruh jajaran, Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta para dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah. Ucapan terima kasih khusus penulis tujukan kepada Dosen Pembimbing I dan II atas arahan, bimbingan, dan memberikan waktunya untuk membimbing proses penyusunan penelitian ini. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada orangtua, keluarga, dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi*. AE Publishing.
- Aisyah, S. A. (2023). Peran Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 321–336.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. Retrieved <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Azima, N., Dewi, G. K., Asfi, N. A., Salsabila, F., & R, A. (2023). PERAN NANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU MASJID PARIPURNA AL-HIDAYAH PEKANBARU. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengaj*, 7(1), 254–262.
- Effendy, E., Luthfiah, H. T., & Kurniawan, A. (2023). Sejarah Perkembangan Televisi dan Perannya sebagai Media Dakwah Islam. *Dawatuna : Jounal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 721–731.
- Hasdi, Supardi, & Pangga, W. (2025). PENGARUH MANAJEMEN PENGUATAN PROGRAM , TRAINING , DAN SDM TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA MELALUI ISLAMIC VALUE. *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 180–195.
- Herlina, & Amalia, D. (2009). Motif Pemirsa Menonton Reality Show Be A Man di Global TV. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 79–80.
- Husna, N. (2021). *METODE DAKWAH ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL- QUR 'AN*. 1(1), 97–105.
- Kafi, N. M. (2024). *Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana di Lapas Kelas IIB Kabupaten Lumajang*.
- Lestari, R. M. R., & Suhendi, H. (2021). Pola Manajemen Dakwah Mesjid Al Munawwaroh Sayati, Margahayu Kab. Bandung. *Journal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 29–37.
- Ma'arif, B. S., & Hamad, I. (2022). *Riset Komunikasi Dakwah: Orientasi dan Temuan*. Nuansa Cendekia.

- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Wade Group.
- Malinda, R. Y. (2018). *Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pramuka di SMAN 2 Kediri*. IAIN KEDIRI.
- Muhammad Marsal. (2024). Peran Media WhatsApp Group Masjid Al-Ukhuwah dalam Penyebaran Dakwah Islam untuk Masyarakat Ciganitri. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 59–66. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3929>
- Muhammad Rizaldi Pratama, & Nia Kurniati Syam. (2022). Efektivitas Penerimaan Santri Baru Melalui Sosial Media. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 128–132. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.575>
- Nawaffani, M. M. (2023). DAKWAH DIGITAL DAN DAKWAH MIMBAR : ANALISIS PERAN DAN DAMPAK DALAM ERA DIGITALISASI. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 4(2), 143–161.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
- Saputra, M. (2021). *Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Parepare oleh Mardian Saputra*.